

PENGEMBANGAN DAN ANALISIS PROPERTI PSIKOMETRIK ALAT UKUR *ACADEMIC BURNOUT* PADA MAHASISWA

Rahma Novianty Suntana, Nur Azizah Zaidah Afifah, Nisrina Muthia Yumna Fakhruddin
dan Novita Sari

Universitas Muhammadiyah Bandung
e-mail: rahmanouvs@gmail.com

Submitted: 2026-02-04

Published: 2026-05-15

DOI: <https://doi.org/10.24036/rap.v17.i1.85>

Accepted: 2026-05-04

Abstract: Development and Analysis of the Psychometric Properties of an Academic Burnout Measurement Tool for University Students. *This study aims to develop an academic burnout measurement instrument based on the burnout theory proposed by Maslach (2017). The study employed a quantitative approach with an instrument development design. The instrument development process involved constructing indicators based on theory, writing items, and conducting a pilot test to evaluate item quality. The sample consisted of 205 university students selected using a convenience sampling technique. Psychometric evaluations included item analysis, reliability testing, and construct validity analysis. The results indicated that the final instrument comprised 16 valid and reliable items. The item-rest correlation values ranged from 0.344 to 0.590, indicating adequate item quality. Reliability testing yielded a Cronbach's alpha coefficient of 0.850, demonstrating very good internal consistency. Furthermore, the construct validity analysis using Confirmatory Factor Analysis (CFA) showed that the academic burnout measurement model achieved a good fit after modification ($\chi^2 = 130.041$; $df = 89$; $p = .003$). These findings suggest that the developed academic burnout instrument possesses satisfactory psychometric properties and can be used to assess academic burnout among university students.*

Keywords: Academic Burnout, Students, Validity, Reliability, Factor Analysis

Abstrak: Pengembangan dan Analisis Properti Psikometrik Alat Ukur Akademik Burnout pada Mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan alat ukur *academic burnout* berdasarkan teori burnout Maslach (2017). Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pengembangan alat ukur. Proses pengembangan instrumen dilakukan melalui tahap penyusunan indikator berdasarkan teori, penulisan item,

serta uji coba awal untuk evaluasi kualitas item. Sampel penelitian terdiri dari 205 mahasiswa yang diperoleh melalui teknik *convenience sampling*. Pengujian properti psikometrik meliputi analisis item, uji reliabilitas, dan validitas konstruk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alat ukur yang dikembangkan terdiri dari 16 item final yang valid dan reliabel. Nilai *item-rest correlation* berada pada rentang 0,344–0,590, yang mengindikasikan kualitas item yang memadai. Uji reliabilitas menghasilkan koefisien Alpha Cronbach sebesar 0,850 yang menunjukkan tingkat reliabilitas sangat baik. Selanjutnya, hasil analisis validitas konstruk menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) menunjukkan bahwa model pengukuran *academic burnout* memiliki kecocokan yang baik setelah dilakukan modifikasi ($X^2 = 130,041$; $df = 89$; $p = 0,003$). Temuan ini mengindikasikan bahwa alat ukur *academic burnout* yang dikembangkan memiliki karakteristik psikometrik yang memadai dan dapat digunakan sebagai instrumen untuk mengukur tingkat burnout akademik pada mahasiswa.

Keywords: *Burnout* Akademik, Mahasiswa, Validitas, Reliabilitas, Analisis Faktor

INTRODUCTION

Burnout pertama kali dirumuskan oleh Freudenberger (1974) sebagai kondisi kelelahan, atau kehabisan energi akibat tuntutan yang berlebihan terhadap kapasitas individu. Kemudian, Maslach & Leiter, (2017) memperluas definisi ini dan mendefinisikan *burnout* sebagai sindrom psikologis yang terdiri dari tiga dimensi utama: *exhaustion*, *cynicism*, dan *inefficacy*.

Dalam konteks pendidikan tinggi, *burnout* akademik didefinisikan sebagai respons terhadap tekanan akademik yang berkepanjangan dan terus-menerus. Mahasiswa mengalami kelelahan emosional, penurunan keterlibatan belajar,

dan rasa pencapaian pribadi yang lebih rendah sebagai akibat dari tekanan akademik yang terus-menerus. Ini terutama terjadi pada mahasiswa di awal perkuliahan, selama proses adaptasi mereka terhadap sistem dan budaya akademik (March-Amengual et al., 2022).

Burnout pada mahasiswa telah diukur secara luas dalam berbagai penelitian lintas negara menggunakan instrumen MBI-SS dikembangkan oleh Schaufeli et al. (2002) secara reliabel. Nilai *Cronbach's alpha* di atas 0,70 pada setiap dimensinya, yaitu *exhaustion*, *cynicism*, dan *inefficacy*. Selain itu, penelitian lintas budaya juga menunjukkan bahwa struktur tiga faktor

dalam MBI-SS relatif stabil ketika diterapkan di berbagai negara, meskipun terdapat variasi kecil yang dipengaruhi oleh konteks budaya (Campos & Maroco, 2012). Namun, penelitian Gomez *et al.* (2025) menemukan adanya perbedaan struktur faktor serta karakteristik *burnout* ketika instrumen ini diterapkan pada konteks budaya yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun MBI-SS memiliki validitas yang baik secara umum, penggunaannya tetap memerlukan penyesuaian terhadap karakteristik dan konteks lokal. Penggunaan MBI-SS di Indonesia masih didominasi oleh proses adaptasi terjemahan tanpa melalui tahapan pengembangan konstruk dan validitas psikometrik yang komprehensif. Kondisi ini berpotensi menimbulkan bias dalam pengukuran karena adanya perbedaan nilai budaya, tekanan akademik, serta dinamika lingkungan pendidikan tinggi. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan alat ukur *burnout* akademik yang lebih kontekstual dan sesuai dengan karakteristik mahasiswa Indonesia.

Fokus penelitian ini adalah membuat dan menguji alat ukur *burnout academic* yang berdasarkan teori *burnout* Maslach dengan memperhatikan karakteristik dan konteks mahasiswa di Indonesia. Pengembangan

instrumen dilakukan melalui analisis item, uji reliabilitas, dan uji validitas konstruk menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). Penggunaan CFA dalam penelitian ini didasarkan dari pertimbangan metodologis instrumen yang dikembangkan dari teori Maslach yang telah memiliki tiga dimensi konstruk secara jelas. CFA sendiri dijelaskan sebagai “teknik analisis” yang bertujuan untuk menguji apakah jumlah konstruk atau faktor serta beban loading variabel yang diamati (indikator) pada variabel tersebut, telah sesuai dengan yang diinginkan berdasarkan teori” (Malhotra, Hall, Shaw, & Oppenheim, 2007; Sarmento & Costa, 2019). Maka dari itu, CFA dinilai tepat untuk digunakan dalam pengembangan alat ukur berbasis teori.

Secara spesifik model yang diuji adalah *three-factor correlated model* yang mencakup dimensi *exhaustion*, *cynicism*, *inefficacy* sebagai tiga faktor laten yang saling berkorelasi sesuai dengan struktur teoritis *burnout* Maslach (2017). Penelitian ini berhipotesis bahwa model akan menunjukkan *good model fit* data yang dievaluasi melalui indeks CFI, TLI, RMSEA, dan SRMR. Tahapan pengembangan dan hasil pengujian

instrumen dibahas secara rinci pada bagian tersebut.

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan teori *burnout* maslach sebagai teoritis utama yang akan menjadi landasan pengembangan alat ukur, karena teori ini merupakan konsep yang paling komprehensif dalam penelitian *burnout*, juga menjadi landasan yang reliabel untuk pengembangan alat ukur *burnout akademik* dalam penelitian ini. Didasarkan pada struktur teoritis *burnout*, sebagaimana dikonseptualisasikan oleh Maslach dan Leiter (2017) yang mendefinisikan *burnout* sebagai konstruk yang terdiri dari tiga komponen inti yaitu *exhaustion*, *cynicism* dan *inefficacy* yang telah teruji secara empiris di berbagai konteks *burnout*.

Tahap selanjutnya menurut (Azwar, 2012) dalam pengembangan alat ukur skala psikologi, yaitu melakukan pembatasan aspek berperilaku yang akan diukur pada tiga aspek utama, yaitu *exhaustion*, *cynicism*, *inefficacy*, untuk memastikan alat ukur tidak terlalu luas dan fokus pada konstruk *burnout akademik*. Setelah menentukan setiap indikator dari setiap aspek *burnout* serta mengembangkan item, dilakukan *review* yang melibatkan satu orang ahli di bidang psikometrik untuk

ditelaah. Pada tahapan ini juga dilakukan uji keterbacaan dengan meminta sejumlah mahasiswa untuk membaca dan memberikan *feedback* mengenai format item serta kejelasan tata bahasa.

Selanjutnya item final dirumuskan ke dalam *google form*, lalu pengambilan data dengan cara menyebarkan kuesioner *google form* melalui *platform* daring seperti sosial media dan *group chat* untuk diisi oleh partisipan. Partisipan dipilih melalui metode *convenience sampling* dan diperoleh 205 mahasiswa aktif sebagai partisipan, terdiri dari jenis kelamin perempuan dan laki-laki, dengan rentang usia 18-25 tahun.

Metode penilaian kuesioner berupa skala *likert* untuk mengukur tingkat persetujuan atau frekuensi terhadap suatu pernyataan dengan opsi jawaban yang terdiri dari: 1) Sangat Tidak setuju; 2) Tidak Setuju; 3) Kadang-kadang; 4) Setuju; 5) Sangat Setuju. Mengukur tiga aspek yaitu *exhaustion*, *cynicism*, dan *inefficacy* (Maslach & Leiter, 2017).

Pada tahapan awal skala terdiri 40 item yang disusun berdasarkan tiga dimensi yang meliputi 16 item dimensi *exhaustion* terdiri dari enam item *unfavorable* dan 10 item *favorable*, 11 item dimensi *cynicism* yang terdiri dari enam item *unfavorable* dan

lima item *favorable*, dan 13 item dimensi *inefficacy* yang terdiri dari enam item *unfavorable* dan tujuh item *favorable*. Sebelum dilakukan analisis item dari 40 item awal, sebanyak 18 item *unfavorable* dari tiga dimensi dilakukan *reverse* sehingga seluruh item memiliki kesamaan polaritas item. Dengan distribusi item 18 item *unfavorable* dan 22 item *favorable*. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik analisis data, diantaranya adalah analisis *chi square* dan *correlations*. Selanjutnya 40 item dilakukan analisis cfa, uji reliabilitas dan uji validitas menggunakan JASP. Berdasarkan hasil analisis item menggunakan *item rest correlation*, dipilih 16 *item rest correlation* terbaik yaitu diatas 0.30. Sehingga peneliti mengeliminasi 24 item lainnya. Selanjutnya, penelitian ini menggunakan *confirmatory factor analysis* (CFA), yaitu teknik analisis faktor yang bertujuan untuk menguji sekaligus

mengkonfirmasi struktur suatu konstruk berdasarkan teori yang sudah ditetapkan sebelumnya. Pengujian validitas konstruk pada CFA ini menggunakan Estimator *Maximum Likelihood* (ML), yang merupakan estimasi paling umum digunakan dalam CFA. *Estimator Maximum Likelihood* (ML) ini akan menghasilkan sifat statistik yang diinginkan, apabila berada dalam kondisi yang optimal (Dhaene & Rosseel, 2024). Analisis properti psikometrik pada penelitian ini fokus pada 16 item yang terpilih (tabel 1).

RESULTS AND DISCUSSION

RESULTS

Pada penelitian ini melibatkan 205 mahasiswa yang menjadi partisipan. Terdiri dari 58 orang laki-laki dan 147 orang perempuan, rentang usia sekitar 18- 25 tahun. Berikut detail demografis partisipan.

Tabel 2. Data Demografis Partisipan

Kategori		Frekuensi (N=205)
Jenis Kelamin	Laki-Laki	58
	Perempuan	147
Usia	≤ 20 tahun	59
	≥ 21 tahun	146

Kriteria untuk pemilihan item dari *item-rest correlation* menggunakan batas koefisien \geq

0,30 (Azwar, 2019). Pengujian analisis item ini dilakukan dengan tujuan untuk

mendapatkan item yang sesuai antara fungsi ukurnya dengan fungsi ukur skalanya. Dilihat dari hasil analisis yang sudah dilakukan, seluruh item pada tabel 3 menunjukkan nilai

item rest correlation di atas 0.30. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap item berkorelasi dengan baik, dan sesuai untuk mengukur konstruk *burnout*.

Tabel 3. *Item-rest correlation*

No Item	<i>If item dropped Cronbach's α</i>	<i>Item-rest correlation</i>
2	0.836	0.590
3	0.835	0.588
4	0.840	0.499
8	0.847	0.344
11	0.843	0.435
16	0.847	0.358
17	0.839	0.501
18	0.846	0.376
23	0.840	0.490
24	0.839	0.523
25	0.843	0.439
29	0.841	0.469
30	0.843	0.430
31	0.837	0.545
34	0.838	0.520
38	0.843	0.437

Uji Reliabilitas pada penelitian ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana hasil dari pengukuran yang dapat dipercaya. Alat ukur dikatakan reliabel sebagai indikator dari sebuah konstruk adalah yang menunjukkan nilai pada *alpha cronbach* lebih dari 0.7 (Ramadhan et al., 2024). Analisis uji reliabilitas ini di uji menggunakan JASP.

Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini, mendapatkan nilai *alpha cronbach* sebesar 0.850, yang dapat dilihat pada tabel 4. Dapat disimpulkan bahwa reliabilitas yang didapatkan dari penelitian ini dapat diterima dan menggambarkan reliabilitas yang sangat baik.

Tabel 4. *Unidimensional Reliability*

Coefficient	Estimate
Coefficient α	0.850

Validitas konstruk merupakan validitas yang membahas terkait seberapa jauh item tes bisa mengukur yang hendak benar-benar diukur tepat dengan konsep dan definisi khusus yang sudah ditetapkan sebelumnya (Ramadhan et al., 2024). Adapun CFA atau *Confirmatory Factor Analysis* merupakan jenis dari *Structural equation modeling* (SEM) dengan khusus berfokus pada model pengukuran, yang menjelaskan keterkaitan antar indikator yang dianalisis dengan faktor atau variabel laten (Brown & Moore, 2012). Sun (2005) dalam Alavi et al., (2020) Menyebutkan kegunaan utama dari penggunaan CFA dalam studi evaluasi psikometrik. Kegunaan-kegunaan tersebut adalah sebagai evaluasi

validitas konstruk, perbandingan model yang bersaing, juga perbandingan dari pola respon. Hasil uji *Chi-square* (tabel 5) pada factor model menunjukkan nilai $X^2 = 130.041$, $df = 89$, dan $p = .003$. Dikarenakan nilai p menunjukkan signifikansi statistik ($p = .003 < 0.05$), maka dilakukan rasio dengan rumus $X^2/df = 1.46$. Hasil tersebut, menunjukkan kesesuaian model yang didapatkan sangat baik. Nilai X^2/df yang menunjukkan good fit adalah yang kurang dari 2. (S & Mohanasundaram, 2024) Menjelaskan bahwa nilai X^2/df yang lebih rendah, menunjukkan kesesuaian model yang sangat baik.

Tabel 5. Model fit

<i>Chi-square test</i>			
Model	X²	df	p
Baseline model	1123.874	120	
Factor model	130.041	89	0.003

Dari hasil uji validitas konstruk CFA yang dilakukan pada penelitian ini, Indeks kelayakan tambahan menunjukkan nilai yang sesuai dengan kriteria tersebut. Nilai CFI menunjukkan angka sebesar 0.959, GFI senilai

0.983, IFI sebesar 0.960, dan TLI sebesar 0.945. Nilai-nilai tersebut berada di atas kriteria nilai seharusnya, yang menunjukkan bahwa model yang diuji memiliki kecocokan yang sangat baik.

Tabel 6. Additional fit measures

<i>Fit Indices</i>	
<i>Index</i>	<i>Value</i>
<i>Comparative Fit Index (CFI)</i>	0.959
<i>Tucker-Lewis Index (TLI)</i>	0.945
<i>Bollen's Incremental Fit Index (IFI)</i>	0.960
<i>Goodness of fit index (GFI)</i>	0.983
<i>Root mean square error of approximation (RMSEA)</i>	0.047
<i>Standardized root means square residual (SRMR)</i>	0.061

Pada tabel 6, nilai RMSEA sebesar 0.047 yang mengindikasikan bahwa data tersebut close fit. Nilai dari SRMR yang didapatkan dari hasil pengolahan data penelitian ini adalah sebesar 0.061 yang mana data tersebut termasuk *good fit*.

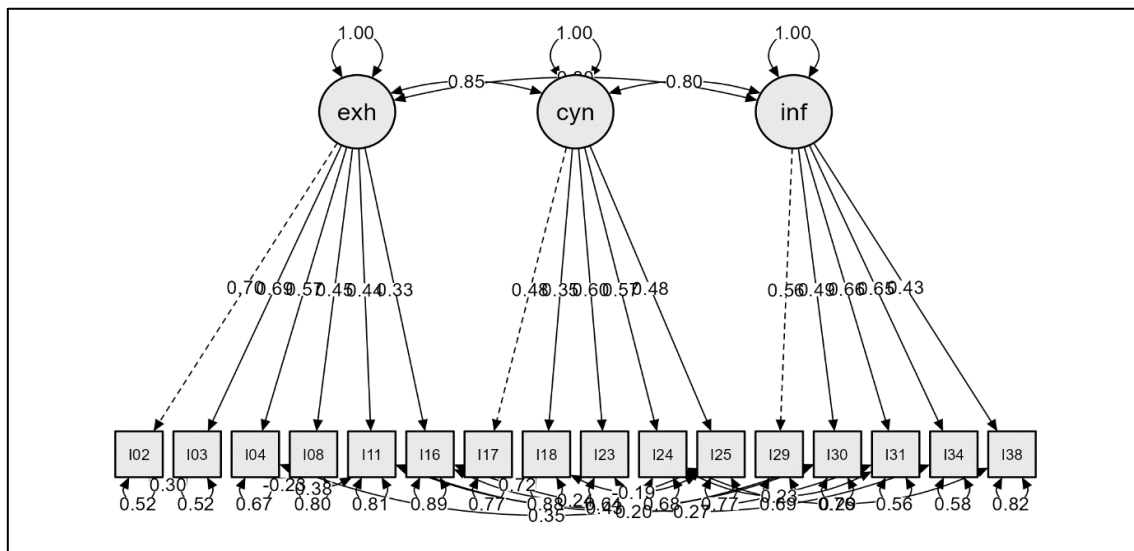
Tabel 7. Factor Loading Std

<i>Factor</i>	<i>Indicator</i>	<i>Std. estimate</i>	<i>p-value</i>
<i>Exhaustion</i>	Item 02	0.696	<.001
	Item 03	0.695	<.001
	Item 04	0.571	<.001
	Item 08	0.449	<.001
	Item 11	0.436	<.001
	Item 16	0.325	<.001
<i>Cynicism</i>	Item 17	0.482	<.001
	Item 18	0.350	<.001
	Item 23	0.602	<.001
	Item 24	0.567	<.001
	Item 25	0.479	<.001
<i>Inefficacy</i>	Item 29	0.555	<.001
	Item 30	0.487	<.001
	Item 31	0.660	<.001
	Item 34	0.646	<.001
	Item 38	0.427	<.001

Dari keseluruhan nilai indeks kelayakan yang tertera, menunjukkan bahwa model faktor tiga dimensi yang diuji memiliki dukungan kuat

bagi validitas konstruk yang diuji dalam penelitian seperti (lihat gambar 1).

Gambar 1. Model Plot CFA



Evaluasi *standardized factor loading* menunjukkan bahwa nilai *standar estimate* berada pada rentang nilai 0.325 - 0.696, dapat dilihat di tabel 8. Sebanyak delapan item memiliki nilai *standar estimate* >0.50, sehingga dapat dikatakan memiliki konvergensi yang baik terhadap konstruk laten. Seperti yang dijelaskan oleh Said, Badru & Shahid (2011) indikator yang dapat dikatakan memiliki konvergensi merupakan indikator yang memiliki nilai *factor loading* yang tinggi, dengan nilai estimasi *standardized factor loading* >0.50. Sementara itu, delapan item lainnya memiliki nilai *estimate* standar >0.30, yang mana nilai tersebut merupakan batas minimal nilai

factor loading. Menurut Pasquali (2018) dalam Rechenchosky et al., (2022) nilai *factor loading* sebesar 0.30 merupakan batas minimal agar suatu *factor loading* dapat diterima. Sama seperti yang dijelaskan Hair et al., (2014) dalam Rechenchosky et al., (2022) bahwa *cutoff points* dalam analisis empiris untuk *factor loading* adalah ≥ 0.30 .

Discussion

Penelitian ini merupakan pengembangan alat ukur yang mengacu pada konstruk *burnout* Maslach, sehingga pertimbangan pemilihan item didasarkan pada seleksi item berbasis psikometrik, dibandingkan mengikuti prosedur adaptasi alat ukur yang

telah ada sebelumnya. Pemilihan 16 item final didasarkan atas pertimbangan pengembangan alat ukur yang baik tidak selalu identik dengan alat ukur yang panjang. Alat ukur yang terlalu panjang berpotensi menimbulkan *responden fatigue* yang dapat menurunkan kualitas data karena responden cenderung menjawab tidak cermat pada item-item akhir (Rostald et al., 2011). Selain itu, meski alat ukur ini singkat tetapi memiliki validitas dan reliabilitas yang baik, sehingga peneliti memilih 16 item final yang terbaik.

Hasil analisis item pada penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh nilai *item rest correlation* memiliki nilai >0.30 yang menunjukkan bahwa setiap item berkontribusi secara signifikan dalam mengukur konstruk *burnout*. Hal ini juga sesuai dengan yang dijelaskan Azwar (dalam Soemantri et al., 2025) bahwa kriteria untuk nilai *item-rest correlation* menggunakan batas koefisien $\geq 0,30$. Sehingga, seluruh item yang dipilih merupakan item yang memiliki kualitas baik hingga sangat baik (Ebel, 1965 dalam Crocker & Algina, 2008).

Selain hasil dari nilai *item rest correlation* yang menunjukkan kualitas yang baik hingga sangat baik, alat ukur ini menunjukkan hasil pada uji reliabilitas, dengan nilai koefisien *alpha cronbach* sebesar 0.850. Nilai koefisien yang tinggi dapat menunjukkan

bahwa item-item dalam instrumen *burnout* akademik ini bersifat *unidimensional*. Sari, Inskandarsyah & Purwono (2023) menjelaskan, bahwa *unidimensional* menggambarkan setiap item pada sebuah instrumen yang diukur tersebut dapat dijelaskan oleh satu faktor tunggal.

Analisis faktor konfirmatori menunjukkan bahwa model tiga dimensi *burnout* akademik (*exhaustion, cynicism, dan inefficacy*) memiliki tingkat kesesuaian yang sangat baik setelah dilakukan modifikasi. Hal tersebut dibuktikan dari hasil CFI dan TLI yang tinggi melebihi 0.90 dan RMSEA dengan nilai 0.047, yang berarti bahwa dimensi yang diukur memiliki *model good fit* dan dapat menyajikan data dengan memadai. Hasil penelitian ini memperkuat gagasan teoritis bahwa *burnout* akademik terbentuk dari interaksi berkelanjutan antara tuntutan akademik dan kemampuan adaptasi individu.

Hasil CFA menunjukkan korelasi yang tinggi antar dimensi *burnout* akademik, yaitu *exhaustion* dan *cynicism* 0.85 serta *cynicism* dan *inefficacy* 0.80 pada (Gambar 1 *Model Plot CFA*). Selain itu, ditemukan adanya *cross loading* pada beberapa item yang mengindikasikan adanya kemungkinan *redundancy* antar dimensi,

sebagian item mungkin mengukur hal yang serupa meskipun berada pada dimensi yang berbeda, sehingga secara empiris ketiga dimensi tidak terpisah sepenuhnya. Kondisi ini terjadi kemungkinan karena ketiga dimensi *burnout* saling berkaitan satu sama lain. Secara teoritis *exhaustion* merupakan inti dari pengalaman *burnout* kemudian dapat memicu munculnya *cynicism* hingga *inefficacy* pada individu (Maslach et al., 2001). Dengan demikian, adanya *redundancy* antar dimensi merupakan hal yang dapat dipahami dan sejalan dengan konsep *burnout* Maslach.

Alat ukur ini layak untuk digunakan dalam penelitian dan untuk skrining awal tingkat *burnout* akademik mahasiswa karena memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi menunjukkan konsistensi internal yang sangat baik (Dancey & Reidy, 2017). Hal ini menandakan bahwa item-item yang tersusun memiliki konsistensi internal yang kuat dan dapat diandalkan untuk mengukur konstruk yang sama (Sari, Firdaus & Janursjaf, 2023; Sari, Inskandarsyah, & Purwono, 2023).

Penelitian memiliki keterbatasan pada validitas konten yang belum diuji secara statistik melalui para ahli secara formal menggunakan Aiken's V, sehingga isi instrumen dibuat dari kesesuaian teoritis

antara aitem dengan konstruk yang diukur (Aiken, 1985). Teknik pengambilan sampel yang dilakukan menggunakan *convenience sampling* dapat menimbulkan bias representasi dan generalisasi hasil, sehingga hasil penelitian harus dilakukan dengan hati-hati. *Cross sectional design* penelitian tidak memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi dinamika kelelahan akademik sepanjang waktu. Terakhir, ada kemungkinan bahwa responden memiliki bias subjektivitas karena data yang diperoleh sepenuhnya berasal dari laporan diri mereka sendiri.

CONCLUSION AND SUGGESTIONS

Conclusion

Berdasarkan hasil pengembangan alat ukur *burnout* akademik yang telah diisi oleh 205 partisipan mahasiswa dengan menggunakan skala *Likert* serta analisis menggunakan JASP, menghasilkan 16 item final dalam alat ukur *burnout* akademik pada mahasiswa. Hasil tersebut didapatkan melalui uji validitas dan reliabilitas serta CFA menggunakan JASP. Dari hasil analisis didapatkan nilai reliabilitas dengan koefisien *alpha cronbach* sebesar 0.850 dan validitas konstruk menunjukkan nilai $X^2 = 130.041$, $df = 89$, dan $p = .003$. Selanjutnya dilakukan rasio dengan rumus $X^2/df = 1.46$ dan menunjukkan model *fit*

yang *acceptable*, serta memiliki *item rest-correlation* >0.30 yang menunjukkan skala alat ukur sangat baik untuk mengukur *burnout* akademik pada mahasiswa.

Penggunaan CFA dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji kesesuaian model teoritis *burnout* akademik dengan data empiris yang diperoleh. CFA dipilih karena mampu mengkonfirmasi struktur faktor yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori *burnout*, serta mengevaluasi apakah setiap item benar-benar merepresentasikan konstruk laten yang diukur. Selain itu, CFA juga memungkinkan peneliti untuk menilai validitas konstruk secara lebih akurat melalui berbagai indeks *good of fit*, sehingga dapat

memastikan bahwa alat ukur yang dikembangkan memiliki struktur yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Suggestion

Dari hasil yang ditunjukkan pada penelitian ini, saran yang akan menjadi pertimbangan untuk peneliti selanjutnya, yaitu pada keterbatasan dalam pengujian Aiken's V. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan pengujian validitas Aiken's V sebagai bagian dari pengujian validitas isi instrumen dengan melibatkan penilaian ahli secara sistematis sehingga dapat meminimalkan bias pengukuran alat ukur.

REFERENCES

- Aiken, L. R. (1985). Three Coefficients for Analyzing the Reliability and Validity of Ratings. *Educational and Psychological Measurement*, 45(1), 131–142.
<https://doi.org/10.1177/0013164485451012>
- Alavi, M., Visentin, D. C., Thapa, D. K., Hunt, G. E., Watson, R., & Cleary, M. (2020). Chi-square for model fit in confirmatory factor analysis. *Journal of advanced nursing*, 76(9), 2209–2211.
- Azwar, S. (2019). *Reliabilitas dan Validitas* (ed.4.). Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2021). *Penyusunan Skala Psikologi* (ed.3). Pustaka Pelajar.
- Bakker, A. B., Demerouti, E., & Sanz-Vergel, A. I. (2014). Burnout and Work Engagement: The JD–R Approach. *Annual Review of Organizational Psychology and Organizational Behavior*, 1(1), 389–411.
<https://doi.org/10.1146/annurev-orgpsych-031413-091235>
- Brown, T. A., & Moore, M. T. (2012). Confirmatory Factor Analysis. *Confirmatory Factor Analysis. Handbook of structural equation modeling*, 361(2012), 379.
- Burke, R. J., & Greenglass, E. R. (1995). A longitudinal examination of the cherniss model of psychological burnout. *Social Science & Medicine*, 40(10), 1357–1363.
[https://doi.org/10.1016/0277-9536\(94\)00267-W](https://doi.org/10.1016/0277-9536(94)00267-W)
- Crocker, L., & Algina, J. (2008). Introduction to Classical and

- Modern Test Theory. CENGAGE Learning.
- Dancey, C., & Reidy, J. (2017). *Statistics without maths for psychology* (7th ed.). Pearson Education Limited.
- Dhaene, S., & Rosseel, Y. (2024). An evaluation of non-iterative estimators in confirmatory factor analysis. *Structural Equation Modeling: A Multidisciplinary Journal*, *31*(1), 1-13.
- Freudenberger, H. J. (1974). Staff Burn-Out. *Journal of Social Issues*, *30*(1), 159-165. <https://doi.org/10.1111/j.1540-4560.1974.tb00706.x>
- Gómez-Urquiza, J. L., Velando-Soriano, A., Martos-Cabrera, M. B., Cañadas, G. R., Albendín-García, L., Cañadas-De La Fuente, G. A., & Aguayo-Estremera, R. (2023). Evolution and Treatment of Academic Burnout in Nursing Students: A Systematic Review. *Healthcare*, *11*(8), 1081. <https://doi.org/10.3390/healthcare11081081>
- Hu, L., & Bentler, P. M. (1999). Cutoff criteria for fit indexes in covariance structure analysis: Conventional criteria versus new alternatives. *Structural Equation Modeling: A Multidisciplinary Journal*, *6*(1), 1-55. <https://doi.org/10.1080/10705519909540118>
- March-Amengual, J.-M., Cambra Badii, I., Casas-Baroy, J.-C., Altarriba, C., Comella Company, A., Pujol-Farriols, R., Baños, J.-E., Galbany-Estragués, P., & Comella Cayuela, A. (2022). Psychological Distress, Burnout, and Academic Performance in First Year College Students. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *19*(6), 3356. <https://doi.org/10.3390/ijerph19063356>
- Maslach, C., Schaufeli, W. B., & Leiter, M. P. (2001). Job burnout. *Annual Review of Psychology*, *52*, 397-422. <https://doi.org/10.1146/annurev.psych.52.1.397>
- Maslach, C., & Leiter, M. P. (2017). Understanding Burnout: New Models. In C. L. Cooper & J. C. Quick (Eds.), *The Handbook of Stress and Health* (1st ed., pp. 36-56). Wiley. <https://doi.org/10.1002/9781118993811.ch3>
- Ramadhan, M. F., Siroj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Validitas and Reliabilitas. *Journal on Education*, *6*(2), 10967-10975. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.4885>
- Rechenchosky, L., Menegassi, V. M., Jaime, M. D. O., Borges, P. H., Serra-Olivares, J., & Rinaldi, W. (2022). Adaptation and validation of a test for the evaluation of tactical knowledge in soccer: Test De Conocimiento Táctico Ofensivo en Fútbol for the Brazilian context (TCTOF-BRA). *Frontiers in Psychology*, *13*, 849255.
- Rolstad, S., Adler, J., & Rydén, A. (2011). Response burden and questionnaire length: Is shorter better? A review and meta-analysis. *Value in Health*, *14*(8), 1101-1108. doi.org [1, 2]. <https://doi.org/10.1016/j.jval.2011.06.003>
- Said, H., Badru, B. B., & Shahid, M. (2011). Confirmatory factor analysis (CFA) for testing validity and reliability instrument in the study of education. *Australian journal of basic and applied sciences*, *5*(12), 1098-1103.
- Sari, N., Firdaus, W. M., & Janurasjaf, A. (2024). Psychometric Properties and Norming of Learning Agility Index: Online Assessment to

- Measure Fluid Intelligence. *Suksma: Jurnal Psikologi Universitas Sanata Dharma*, 5(1), 36-50.
- Sari, N., Inskandarsyah, A., & Purwono, U. (2023). Adaptation and Validation of the Mental Health Continuum Long Form (MHC-LF) in Indonesia: A Psychometric Analysis. *Psychocentrum Review*, 5(3), 175–187. DOI: 10.26539/pcr.532163.
- Sarmento, R. P., & Costa, V. (2019). Confirmatory factor analysis--a case study. *arXiv preprint arXiv:1905.05598*.
- Soemantri, J. C. R. Y., Fadhilah, M. I., Putri, S. D. A., Akbari, Y., Wyandini, D. Z., & Hidayat, G. U. M. (2025). Adaptasi dan Pengujian Alat Ukur Complex Thinking-21 Scale di Indonesia. *Humanitas (Jurnal Psikologi)*, 9(1), 143-154.
- S, S., & Mohanasundaram, T. (2024). Fit Indices in Structural Equation Modeling and Confirmatory Factor Analysis: Reporting Guidelines. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 24(7), 561–577.
<https://doi.org/10.9734/ajeba/2024/v24i71430>
- Ye, S., Wang, R., Pan, H., Zhao, F., Li, W., Xing, J., & Wu, J. (2023). Development and validation of a prediction nomogram for academic burnout among Chinese adolescents: A cross-sectional study. *BMJ Open*, 13(5), e068370.
<https://doi.org/10.1136/bmjopen-2022-068370>
- Yavuz, G., & Dogan, N. (2014). Maslach burnout inventory-student survey (MBI-SS): a validity study. *Procedia-social and behavioral sciences*, 116, 2453-2457.